

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab V, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi inkuiri memberikan peningkatan terhadap ketrampilan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan strategi konvensional. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah di MI Yapendawa Bendorejo dapat meningkatkan skor rata-rata indikator ketrampilan berpikir kritis siswa sebesar 33% dan strategi inkuiri di MI Ngadirejo sebesar 26%. Sedangkan strategi konvensional di MI Jami'atul 'Ulum hanya sebesar 14%.
2. Strategi pembelajaran berbasis masalah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketrampilan berpikir kritis mata pelajaran matematika siswa kelas IV di MI Yapendawa Bendorejo. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 10.046$ dan nilai Sig. (2-tailed) = 0.000 < taraf nyata ($\alpha=0.05$).
3. Strategi pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketrampilan berpikir kritis mata pelajaran matematika siswa kelas IV di MI Ngadirejo. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 13.658$ dan nilai Sig. (2-tailed) = 0.000 < taraf nyata ($\alpha=0.05$).

4. Strategi pembelajaran berbasis masalah dan inkuiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketrampilan berpikir kritis mata pelajaran matematika siswa kelas IV di MI Yapendawa Bendorejo dan MI Ngadirejo. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh diperoleh $F_{hitung} = 9.612$ dan nilai Sig. (2-tailed) = $0.002 < \text{taraf nyata } (\alpha=0.05)$.
5. Ada perbedaan yang signifikan antara strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran konvensional terhadap ketrampilan berpikir kritis mata pelajaran matematika siswa kelas IV di MI Yapendawa Bendorejo dan MI Jami'atul Ulum Ngetal Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 7.315$ dan nilai Sig. (2-tailed) = $0.000 < \text{taraf nyata } (\alpha=0.05)$.
6. Antara strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran konvensional memiliki perbedaan yang signifikan terhadap ketrampilan berpikir kritis mata pelajaran matematika siswa kelas IV di MI Ngadirejo dan MI Jami'atul Ulum Ngetal Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 6.242$ dan nilai Sig. (2-tailed) = $0.000 < \text{taraf nyata } (\alpha=0.05)$.
7. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara strategi pembelajaran berbasis masalah dan inkuiri terhadap ketrampilan berfikir kritis mata pelajaran matematika siswa kelas IV di MI Yapendawa Bendorejo dan MI Ngadirejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 0.346$ dan nilai Sig.(2-tailed) = $0.733 > \text{taraf nyata } (\alpha=0.05)$.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis : Menguatkan teori yang dikemukakan Nurhadi dkk, bahwa Pembelajaran berbasis Masalah adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Sedangkan pembelajaran dengan Inkuiri merupakan satu komponen penting dalam pendekatan konstruktivistik yang telah memiliki sejarah panjang dalam inovasi atau pembaharuan pendidikan. Dalam pembelajaran dengan penemuan Inkuiri, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan strategi pembelajaran berbasis masalah maupun inkuiri mempunyai pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dan ketrampilan berpikir kritis mata pelajaran matematika.

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis, karena dalam kegiatan pembelajaran dengan strategi ini sebuah masalah yang dikemukakan

kepada siswa harus dapat membangkitkan pemahaman siswa terhadap masalah, sebuah kesadaran akan adanya kesenjangan, pengetahuan, keinginan memecahkan masalah, dan adanya persepsi bahwa mereka mampu memecahkan masalah tersebut.

Tujuan yang ingin dicapai oleh Strategi PBM adalah kemampuan siswa untuk berikir kritis, analitis, sistematis dan logis untuk menemukan alternative pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah. Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi bercirikan penggunaan masalah dalam kehidupan nyata yang diharapkan ketika diterapkan dalam pembelajaran matematika mampu menghantarkan siswa dalam meningkatkan ketrampilannya dalam berpikir kritis

Pengajaran berdasarkan inkuiri merupakan strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas. Dengan strategi pembelajaran inkuiri peserta didik melaksanakan proses pembelajaran dengan penyelidikan untuk mendapatkan jawaban suatu permasalahan yang mereka hadapi ditengah masyarakat, pembelajaran

seperti ini lebih bermakna. Oleh sebab itu dengan pembelajaran inkuiri yang dapat berjalan lancar ini akan memberikan hasil yang optimal kepada siswa dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis.

Kurang maksimalnya hasil penelitian ini, yaitu dikarenakan terbatasnya waktu dan belum terbiasanya siswa dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dan inkuiri. Hal ini menguatkan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa kelemahan strategi berbasis masalah antara lain : 1. Keberhasilan strategi berbasis masalah membutuhkan cukup waktu, dan 2. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan tentang masalah yang dipelajari, maka siswa merasa enggan untuk mencoba. Dan juga teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa kelemahan penerapan strategi pembelajaran inkuiri antara lain adalah : 1. Penerapan strategi inkuiri memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan, dan 2. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

2. Implikasi Praktis

Meningkatkan mutu pembelajaran matematika adalah suatu keniscayaan. Mengingat bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sangat relevan dalam pengembangan ketrampilan berpikir siswa. Oleh karena itu paradigma pembelajaran matematika dengan strategi konvensional, yaitu siswa hanya diajak untuk

mendengarkan penjelasan guru, kemudian latihan soal sudah waktunya untuk ditinggalkan.

Inovasi pembelajaran yang perlu dikembangkan guru adalah mengacu pada peningkatan ketrampilan berpikir kritis. Dan hasil penelitian ini telah memperkuat pendapat para ahli serta membuktikan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah dan inkuiri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan ketrampilan berpikir kritis mata pelajaran matematika.

Berbagai kelemahan yang ada dalam strategi berbasis masalah dan inkuiri bisa ditutupi ketika kedua strategi tersebut benar-benar biasa dilakukan. Sehingga kedua pihak yaitu guru dan siswa sama-sama terlatih dan terbiasa belajar di kelas dengan kedua strategi tersebut sehingga pada akhirnya akan tercetak para siswa yang handal dalam ketrampilan berpikir kritis.

C. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dan implikasi dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Institusi

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika dan sekaligus meningkatkan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran matematika, sekolah sangat perlu menambah sarana dan prasarana, serta memberikan motivasi kesempatan kepada guru untuk menerapkan strategi

pembelajaran berbasis masalah dan inkuiri untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa .

2. Bagi Guru

Dalam pembelajaran matematika perlu pengembangan strategi pembelajaran berbasis masalah dan inkuiri untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa, serta untuk menimbulkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika dengan penuh antusias.

3. Bagi Peneliti Lain

Dalam penelitian ini, indicator ketrampilan berpikir kritis yang diteliti hanya terbatas, oleh karena itu perlu penelitian lanjutan tentang pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah dan inkuiri terhadap peningkatan ketrampilan berpikir kritis dengan indicator ketrampilan berpikir kritis yang lebih banyak. Dan juga akan lebih baik bila dikembangkan pada mata pelajaran yang lain.